

## Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 November 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.368 triliun.

#### Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada

#### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

#### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.738,13
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 2.018,07
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN:IJ

#### Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 200.000
Investasi selanjutnya	Rp 200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------

#### Review

Di bulan November, IHSG mengalami koreksi sebesar 3,48% dan ditutup di level 6011,83. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu terutama tentang pesimisme terkait perkembangan negosiasi dagang antara AS-China. Dimana China mendorong Presiden Trump untuk menghapus tarif atas produk China senilai USD 125 miliar yang dikenakan pada September sebagai bagian dari kesepakatan dagang fase pertama. Presiden AS menyatakan proses perundingan dengan China sejauh ini berjalan dengan baik, akan tetapi belum setuju menarik lagi tarif impor sebagai bagian kesepakatan untuk mengakhiri perang dagang dengan China. Pemerintah AS berencana menunda tarif tambahan terhadap produsen mobil Eropa, Jepang, dan China setelah pembahasan rencana investasi modal berjalan baik. Tarif impor tambahan sebesar 25% dan dimulai pada 14 November 2019. Biro Statistik Nasional China menunjukkan produksi industri tumbuh 4,7% YoY pada Oktober, lebih lambat dari pertumbuhan 5,8% pada September. Bank Sentral China menurunkan 7-Days Reverse Purchase Rate menjadi 2,5% dari sebelumnya 2,55%. Presiden AS menandatangani dua Undang-Undang yang mendukung aksi demonstrasi Hongkong. Kemudian, Hongkong mencatatkan GDP kuartal-III 2019 turun 3,2% YoY, mengindikasikan resesi dimana pertumbuhan ekonomi kontraksi dua kuartal berturut-turut. Sementara untuk sentimen domestik antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan ekonomi kuartal-III 2019 sebesar 5,02% YoY / 3,06% QoQ. Hasil tersebut sejalan dengan ekspektasi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat stabil di 5,01% YoY. BI tetap mempertahankan 7DRRR di level 5%, suku bunga deposit facility 4,25%, dan suku bunga lending facility sebesar 5,75%. BI menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 50 bps untuk bank umum dan bank umum syariah. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memangkas tingkat bunga penjaminan sebesar 25 bps menjadi 6,25% untuk simpanan rupiah bank umum. Pemerintah berpotensi untuk memperbesar defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 yang telah ditetapkan sebesar 1,76% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Realisasi belanja pemerintah pusat hingga Oktober 2019 baru mencapai Rp 1.121 triliun, atau 68,6% dari APBN. Kementerian Keuangan mencatatkan realisasi dana desa hingga September 2019 mencapai Rp 44 triliun, atau 62,9% dari pagu alokasi APBN. Pemerintah memperluas akses pembiayaan murah melalui penurunan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 7% menjadi 6% pada tahun 2020. Realisasi sedikit mengalami penurunan dari level 63,2% tahun lalu. Kementerian ESDM Harga Batubara Acuan (HBA) pada November 2019 ini sebesar USD 66,3/ton, lebih tinggi dibandingkan pada Oktober kemarin yang ditetapkan sebesar USD 64,8/ton. Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (Aprobi), menyatakan bahwa konsumsi biodiesel domestik pada tahun depan dengan adanya program wajib pencampuran biodiesel 30% (B30) akan mencapai 8,09 juta ton atau sekitar 9,40 juta kiloliter (kl). Industri semen mencatatkan volume penjualan domestik Oktober 2019 sebesar 7,33 juta ton (+1.9% YoY). Penjualan tersebut didorong oleh pertumbuhan semen di daerah Jawa Barat, dan bagian timur Indonesia. Hyundai Motor Company (HMC) mengumumkan rencana investasi sebesar US\$ 1,55 miliar atau sekitar Rp 21,8 triliun di Indonesia yang akan direalisasikan secara bertahap hingga 2030. Sehubungan dengan adanya rebalancing MSCI Global Indonesia Index, Penambahan saham ACES, EXCL dan Penghapusan saham SCMA

#### Outlook

Di awal bulan Desember, BPS merilis data tingkat inflasi tahunan bulan November sebesar 3,00% YoY. Di bulan ini, pelaku pasar masih akan memperhatikan perkembangan pembicaraan perang dagang antara AS-China dimana pada tanggal 15 Desember ini direncanakan akan ada kenaikan tarif impor lagi untuk barang-barang China ke AS. Pelaku pasar sejauh ini masih mengharapkan adanya kesepakatan lebih detail mengenai phase I trade deal AS-China. Selain itu, pelaku pasar juga akan fokus terhadap perkembangan Brexit. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pembagian dividen emiten juga turut menjadi sentimen bagi pergerakan pasar di bulan ini. Kemudian, pelaku pasar juga mengharapkan adanya window dressing di bulan ini sebagai sentimen positif untuk penutupan tahun. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi kuartal III/2019.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 29 November 2019

reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

### Ratings



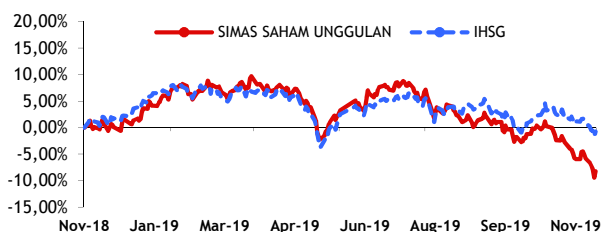
### Top Holdings

1	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
2	Bank Mandiri	Keuangan
3	Bank Negara Indonesia	Keuangan
4	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan
5	Telekomunikasi Indonesia	Infrastruktur

### Alokasi Asset

Equity	98,90%
Cash & Money Market	1,10%

### Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
Sejak Peluncuran	73,81%	39,76%
1 Bulan	-6,88%	-3,48%
3 Bulan	-10,31%	-5,00%
YTD	-9,66%	-2,95%
1 Tahun	-8,21%	-0,73%
3 Tahun	24,69%	16,76%